

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM (TENAGA UAP) PADA PT.  
PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY AREA LAHENDONG  
KOTA TOMOHON**

**FERONICA TRISHA MAMENTU  
ALDEN LALOMA  
VERY LONDA**

**Abstrak**

Banyak perusahaan raksasa yang pada awalnya berkembangnya sangat pesat, tetapi tiba – tiba tutup atau bangkrut. Indikasi faktor penyebab perusahaan gagal menjalankan usahanya salah satunya adalah Human eror atau kesalahan manusia dalam menjalankan fungsi manajemen. Berdasarkan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan fungsi manajemen pengelolaan sumber daya alam (tenaga uap) pada PT. Pertamina Geothermal Energi Area Lahendong Kota Tomohon.

Berdasarkan rumusan masalah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara terhadap beberapa karyawan di PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong ditemukan Manajemen pengelolaan sumber daya alam pada PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong dilihat dari proses perencanaannya sudah berjalan baik yaitu mengikuti pedoman kerja yang telah ditetapkan termasuk strategi pelaksanaan pekerjaan, desain tata ruang, serta rekrutmen pegawai / karyawan. Dari proses pengorganisasian orang – orang terlibat dalam manajemen pengelolaan dapat dikatakan sudah baik karena semua bekerja sesuai bidang tugasnya masing – masing dengan pembagian kerja yang jelas sehingga hampir tidak mengalami hambatan demikian pula dengan ketepatan waktu bekerja manajemen menetapkan disiplin yang ketat datang tepat waktunya dan juga pulang sesuai waktu yang ditentukan bagi yang melanggar aturan dikenakan sanksi sampai pada sanksi pemecatan dari karyawan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa masih terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh para manajer dimana banyak karyawan dipecat dengan alasan tidak masuk akal.

**Kata Kunci : Manajemen, Pengelolaan, Sumber Daya Alam**

*Abstract*

*Many giant companies were initially very rapidly growing, but suddenly closed or broke. Indications of the cause of the company failed to operate its business one of them is Human error or human errors in carrying out management function. Based on the objective of this research is to know how the role of management function of natural resources (steam power) in PT. Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong Kota Tomohon.*

*Based on the problem formulation and in accordance with the objectives that want to be achieved in this study then the type of research used in this research is qualitative descriptive research. Data collection techniques are conducted using observation, interviews, documentation*

*Based on the results of the study with the interview method of several employees at PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong found management of natural resources management at PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong seen from the process of planning has been working well that follows the guidelines of the work that has been established including the implementation strategy, spatial design, and recruitment of personnel/employees. From the organizing process of people – people involved in management management can be said to be good because all work in accordance with the field of their duties – each with a clear division of work so that it has almost no obstacles as well as the timeliness of management work set strict discipline comes timely and also home according to the time prescribed for those who violate the rules are sanctioned until the dismissal Based on the results of the research found the fact that there is still abuse of power by managers where many employees were fired for unreasonable reasons.*

*Keywords: management, management, natural resources*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, yakni : ketergantungan dan dominasi pada negara maju, Tingkat pertumbuhan dan ketergantungan penduduk tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, masih menggantungkan pada sector pertanian, dan negara tersebut belum sempat mengembangkan sector – sector yang lain seperti sector industri yang masih tertinggal jauh, taraf kehidupan yang rendah dan tingkat produktivitas rendah (Todaro, 2006).

Proses pembangunan suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemerataan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat dikatakan sebagai derajat terpenuhinya kebutuhan dasar, pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan lebih baik (Soemarwoto, 2004).

Sumber daya alam memegang peran penting dalam proses pembangunan suatu negara. Keberadaan sumber daya alam dengan berbagai bentuknya memberikan kontribusi yang menunjang dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang tepat dalam pembangunan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam.

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga pilar penting yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang harus dijalankan secara terintegrasi. Pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan tidak diartikan secara sempit sebagai perlindungan lingkungan tetapi pemahaman tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial dan lingkungan alam. Melalui konsep pembangunan berkelanjutan, maka pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara hati – hati agar generasi yang akan datang tetap dapat, menikmati kekayaan alam tersebut (Wangke, 2013).

Pengelolaan sumber daya alam terutama untuk kebutuhan pembangunan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sebagai negara yang sedang pemerataan pembangunan, Indonesia berusaha mengembangkan industri di setiap wilayah nusantara. Berkembangnya sektor-sektor industri itu nanti diharapkan akan menyebabkan meluasnya peluang kerja pada tiap daerah sehingga akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Selain itu pembangunan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Hal ini berarti bahwa pembangunan dianggap pula sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

Dewasa ini pembangunan yang sementara dikembangkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Utara bekerja sama dengan pihak swasta adalah lebih mengoptimalkan pada industri energy yakni berupa pembangunan dan pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) panas bumi atau geothermal, area Lahendong yang terletak di Kota Tomohon dan sesuai hasil penelitian diarea ini memiliki potensi sumber daya panas bumi yang mencapai 2.939 MW yang dikembangkan oleh PT. Pertamina Geothermal Energy sebagai pemasok kebutuhan listrik bagi masyarakat Sulawesi Utara.

Pengembangan sumber daya panas bumi (geothermal) untuk pembangkit listrik diproyeksikan akan menjadi sumber energy andalan seiring dengan semakin menipisnya cadangan migas didunia. Penggunaan energy panas bumi diyakini lebih ramah lingkungan karena emisi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan pembangkit lain yang menggunakan batu bara, minyak maupun gas alam.

Eksplorasi sumber daya alam yang dilakukan secara besar – besaran baik oleh perusahaan milik pemerintah maupun dikelola oleh pihak swasta haruslah memperhitungkan

kemampuan sumber manusia sebagai pengelolanya karena sebesar apapun suatu perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berakibat pada merosotnya produktivitas perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa penerapan fungsi – fungsi manajemen disetiap tingkatan pekerjaan dipastikan harus berjalan dengan baik sehingga setiap karyawan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik – baiknya.

Sekarang ini banyak perusahaan raksasa yang pada awalnya berkembangnya sangat pesat, tetapi tiba – tiba tutup atau bangkrut. Indikasi faktor penyebab perusahaan gagal menjalankan usahanya, salah satunya adalah Human eror atau kesalahan manusia dalam menjalankan fungsi manajemen atau dengan kata lain mengabaikan apa yang seharusnya dia lakukan dan melaksanakan apa yang seharusnya tidak dilaksanakan karena itu bertentangan dengan peraturan – peraturan atau kaidah serta norma yang berlaku disetiap perusahaan. Kemampuan manajerial atau manajerial skill sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan terutama dalam menggerakkan segenap sumber daya yang ada baik manusia maupun barang sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat terutama bagi kemajuan suatu perusahaan.

PT. Pertamina Geothermal Energi adalah salah satu perusahaan swasta yang diberi mandat oleh pemerintah untuk mengelola sumber daya alam yaitu panas bumi di area Lahendong Kota Tomohon menjadi pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang energy kelistrikan yang hingga saat ini sudah menyumbangkan kurang lebih 40% kebutuhan listrik Sulawesi Utara. Dari kebutuhan listrik sebesar 150 MW untuk Sulawesi Utara, Tengah dan Gorontalo, tiga unit pembangkit pembangkit listrik tenaga panas bumi lahendong telah menyumbang 60MW. Jumlah ini masih jauh dari potensi listrik panas bumi atau geothermal di Sulawesi Utara.

Dengan melihat potensi sumber daya panas bumi yang ada di Lahendong yang merupakan proyek yang strategis karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan listrik di provinsi Sulawesi Utara. Maka untuk mengantisipasi kebutuhan organisasi perusahaan yang semakin besar dan meluas. Penyediaan sumber daya manusia menjadi sangat penting dan diperlukan untuk mendukung terselenggaranya tugas – tugas organisasi.

Hal ini bahwa berarti penerapan fungsi manajemen pengelolaan harus dijalankan secara baik dan professional agar seluruh kegiatan berjalan dan seluruh staf atau karyawan dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik – baiknya.

Namun sejauh ini penulis melihat bahwa ada kejanggalan dalam penerapan manajemen yang dilakukan oleh PT. Pertamina Geothermal Energy terutama menyangkut rekrutmen pegawai dan karyawan yang cenderung dilakukan secara tertutup, sistim pengupahan yang tidak transparan, serta system pengawasan internal maupun eksternal dilakukan secara tertutup. Bertitik tolak pada hal – hal seperti yang telah disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian yaitu : “Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Alam (Tenaga Uap) oleh PT. Pertamina Geothermal Energi Area Lahendong Kota Tomohon”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Manajemen**

G.R Terry (Hasibuan, 2009 : 2) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman (Safroni, 2012: 44) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan

semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen oleh beberapa ahli. Menurut George R. Terry (Hasibuan, 2009 : 38) fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (actuating) dan Pengendalian (controlling). Menurut Henry Fayol (Safroni, 2012 : 47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (commanding), Pengkoordinasian (coordinating), Pengendalian (controlling). Sedangkan menurut Ricki W. Griffin (Ladzi Safroni, 2012 : 47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (planning and decision making), pengorganisasian (organizing), Pengarahan (leading) serta pengendalian (controlling).

### **Konsep Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim (2002, hal. 695), berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002:534)

Menurut Soewarno Handayani (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan,

pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut T. Hani Handoko, (1997:8) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2011 : 15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kurci.

### **Fokus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka yang menjadi fokus penelitian adalah : Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Alam Pada PT. Pertamina Geothermal Area Lahendong Kota Tomohon sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry mengenai lima fungsi manajemen yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengendalian/Pengawasan.

### **Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Menurut Moeleong (2009) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian dilakukan pada dua sumber, yaitu penelitian yang dilahirkan dalam penelitian lapangan dan dari penelitian akan didapatkan dua jenis data yaitu

1. Data sekunder

Data sekunder yang bersumber dari hasil olahan instansi atau sesuatu lembaga tertentu bukan saja untuk kepentingan lembaganya tetapi juga untuk pihak lain yang membutuhkan. Hal ini berfujuaa untuk memperoleh landasan atau kerangka pemikiran yang digunakan untuk membahas hasil penelitian.

2. Data primer

Penelitian ini disebut Field Research, dimana penulis langsung berkomunikasi dengan sumber data berupa data primer kemudian memperoleh data dalam penelitian ini. Dimana data tersebut diperoleh dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, dan bersumber pada data tersebut peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya akan menemukan substansi yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan banyak mengalami kesulitan dalam penelitian dan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Penelitian mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumen yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan tahunan, majalah, jurnal, tabel, karya tulis ilmiah, dokumen peraturan pemerintah dan Undang-Undang yang telah tersedia pada lembaga yang terkait dipelajari, dikaji dan disusun dikategorikan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data guna memberikan informasi berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Informannya antara lain:

1. Manajemen Personalia 1 Orang
2. Manajer Administrasi dan Keuangan 1 Orang
3. Manajer operasional 1 Orang
4. Karyawan 5 Orang

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dimana Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya kerja yang dikaji oleh peneliti. Adapun model analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam Rohidi dan Mulyarto (2007), sebagai berikut :

1. Pengumpulan data; yaitu dengan melakukan wawancara terhadap narasumber data informan dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.
3. Penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk alternatif. Menurut model analisis ini, agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, maka penyajian data harus diusahakan secara sistematis.
4. Menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data diawali dari data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan dilanjutkan setelah data terkumpul. Data - data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan

kegiatan analisis berikutnya yang dilakukan setelah penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan mengenai manajemen pengelolaan sumber daya alam (tenaga uap) pada PT. Pertamina Geothermal Energi Area Lahendong, maka dapatlah dideskripsikan sebagai berikut :

Responden inisial A. P (Manajer Personalia) ditanya mengenai bagaimana proses pengelolaan sumber daya alam (tenaga uap) yang dilakukan oleh PT. Pertamina Geothermal energy area lahendong ? responden menjawab bahwa sesuai mekanisme manajemen pengelolaan sebelum pekerjaan dimulai terlebih dahulu dibuat perencanaan dimana pada tahap ini dimulai dari persiapan, pembuatan rencana, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan sudah disusun dalam garis – garis besar pedoman kerja termasuk strategi pelaksanaan pekerjaan, desain tata ruang serta rekrutmen karyawan ini sudah menjadi prosedur yang baku dan diterapkan semenjak PT. Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong didirikan dan untuk dapat merealisasikan semua rencana yang telah ditetapkan pihak perusahaan memberlakukan sistem yang ketat dalam pengorganisasian orang – orang yang melaksanakan pekerjaan baik dalam pembangunan fisik gedung maupun dalam persiapan rekrutmen pegawai dalam pembangunan fisik gedung misalnya setiap unit harus diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan demikian pula mengenai kualitas fisik bangunan harus sesuai standar kualifikasi sebagaimana yang ditetapkan dalam desain gambar yang ada dan untuk rekrutmen pegawai diseleksi ketat sesuai kebutuhan perusahaan dan penempatan orang – orang disesuaikan dengan prinsip – prinsip manajemen yaitu *the right man on the right job* atau penempatan seseorang berdasarkan keahliannya.

Jadi perencanaan yang kami lakukan disini juga merupakan suatu penetapan tindakan dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sehingga target dapat tercapai sesuai waktu yang ditentukan dan kami sangat bersyukur bahwa dalam pelaksanaan tugas mulai dari persiapan sampai selesainya pekerjaan semua berjalan lancar walaupun harus diakui juga bahwa ada kendala – kendala teknis dalam pelaksanaan tapi semuanya dapat teratasi.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh responden 2 inisial H. K (Manajer Operasional) yang mengatakan bahwa semua rencana yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan berpedoman pada garis – garis besar pedoman kerja serta melalui sistem pengawasan yang ketat guna meminimalisir sebagai kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan baik itu kesalahan teknis maupun kesalahan prosedur selain itu dalam perencanaan juga ditetapkan pedoman kerja bagi setiap orang yang bekerja di PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong sehingga semua bekerja sesuai mekanisme atau prosedur yang telah ditetapkan seperti penentuan jam kerja, disiplin kerja, keselamatan kerja sampai pada penerapan sanksi kepada mereka yang melanggar aturan atau pedoman kerja yang telah ditetapkan.

Responden inisial B. K (Manajer Administrasi dan Keuangan) ditanya mengenai mekanisme pengelolaan administrasi dan keuangan pada PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong. responden menjawab bahwa dalam pengelolaan administrasi dan keuangan yang sudah ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran perusahaan sehingga penggunaan dana perusahaan harus dilakukan secara transparan sesuai peruntukannya berdasarkan rencana anggaran yang ada kemudian dibuat pertanggung jawaban secara

administratif melalui mekanisme pelaporan kepada pimpinan perusahaan.

Sistem pengadministrasian mulai dari pencatatan pada pembukuan, pembuatan agenda kerja, pengarsipan dan administrasi pertanggung jawaban perusahaan kami buat dan disimpan dalam file sebagai dokumen yang sewaktu – waktu apabila diperlukan dapat diperoleh dengan mudah.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang staf administrasi dan keuangan selaku responden ke 4 yang mengatakan bahwa seluruh dokumen baik administrasi maupun keuangan tersimpan pada file sesuai pengelompokannya misalnya dokumen surat keluar atau surat masuk dibuatkan file masing – masing sedangkan dokumen pertanggung jawaban keuangan perusahaan disimpan dalam file yang berbeda ini memudahkan apabila dokumen tersebut sewaktu – waktu dibutuhkan dapat dicari dengan mudah.

Responden 5 inisial A. T (Karyawan Perusahaan) ditanya mengenai pengorganisasian yang diterapkan oleh manajemen PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong responden menjawab bahwa pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap karyawan telah dilakukan berdasarkan mekanisme pembagian tugas. Hanyak dalam pelaksanaannya mengalami kendala karena karyawan mendapat pembagian tugas tidak sesuai dengan bidang ilmunya sehingga dia mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan walaupun lama kelamaan pada akhirnya dia dapat menyesuaikan dengan pekerjaan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya itu memang butuh waktu yang cukup lama untuk dapat menyesuaikan dengan pekerjaannya itu. Tapi disatu sisi saya bangga dengan pekerjaan yang baru diluar bidang keahlian saya tapi saya dapat belajar bahkan mau berusaha menjadi seorang professional dibidang yang lain.

Hal senada disampaikan oleh seorang karyawan yang menjadi responden ke 6 inisial L. M dia mengatakan bahwa menggeluti pekerjaan diluar bidang keahlian

memang agak sulit akan tetapi jika kita mencintai pekerjaan itu pasti kita bisa berhasil bahkan menjadi seorang professional karena dalam pengalaman saya menjadi seorang karyawan pada PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong sudah beberapa kali saya diroling atau ditugaskan pada pekerjaan yang berbeda misalnya bagian administrasi tiba – tiba dipindahkan ke bagian keuangan, semuanya saya jalani dengan prinsip mencintai pekerjaan sehingga saya bisa menjadi seorang professional dibidang pekerjaan.

Responden 7 inisial H. A (Karyawan Perusahaan) ditanya mengenai bagaimana seorang manager menggerakkan atau mengarahkan karyawannya untuk mau bekerja atau melaksanakan tugas sesuai apa yang dia perintahkan, responden menjawab bahwa dalam prakteknya biasanya seorang manager dalam mengarahkan bawahannya untuk mau melakukan sebagaimana yang dia inginkan itu harus dengan cara – cara yang sopan santun, ramah dan jelas dalam memberi tugas sehingga mendapat simpati dari dia yang perintahkan itu dan mereka mau melaksanakannya dengan senang hati. Hal ini terlihat dari cara – cara yang dilakukan oleh salah satu manager kami yang menangani administrasi dan keuangan dia sangat sopan, ramah dan jelas dalam memberikan tugas kepada kami sehingga apabila kami mendapat kendala dalam pelaksanaan tugas, kami tidak segan – segan menanyakannya kepada manager sebagai atasan kami, sehingga semua tugas – tugas dapat terselesaikan dengan baik.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh responden 8 inisial F. J (Karyawan Perusahaan) yang mengatakan bahwa keramahan, sopan santun dan saling menghargai adalah sikap baik yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin yang ada karena hal itu menjadi kunci dari sukses tidaknya seorang pemimpin atau manager tidak bisa bekerja sendiri. Dia harus dibantu oleh orang lain dalam hal ini bawahannya agar semua tugas – tugas yang dikerjakan dapat terselesaikan sesuai waktu

yang telah ditentukan dan pekerjaan berjalan secara efektif dan efisien.

### **Pembahasan**

Terry (Torang, 2016:166) membagi empat fungsi dasar manajemen (Pengelolaan) yaitu : 1. Perencanaan (*planning*), 2. Pengorganisasian (*Organizing*), 3. Penggerakan (*Actuating*) dan 4. Pengawasan (*Controlling*). Fungsi – fungsi dasar manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Oleh sebab itu agar manajemen pada organisasi dengan mudah mencapai tujuannya secara efektif, efisien, dan rasional maka seorang pimpinan organisasi harus mampu menjalankan fungsi – fungsi dasar manajemen tersebut.

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Terry (Torang, 2014 : 69) menegaskan bahwa *planning is the selection and relating of facts in the visualization and information of proposal activities believed necessary to achieve desired result*. Pendapat Terry ini dapat diartikan bahwa perencanaan adalah penetapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Dapat pula diartikan bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis – garis besar pedoman kerja persiapan tertentu untuk sampai ke tujuan yang akan dicapai.

Selain itu menurut Robbins (Torang 2016:167) perencanaan adalah proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktivitas organisasi.

Menurut Torang (2016:168) ada enam pertanyaan yang mendasar yang harus diajukan dalam mengefektifkan perencanaan. Keenam pertanyaan itu adalah :

- 1) *What action will be done ?* pertanyaan ini diindikasikan pada tipe – tipe aktivitas yang dilakukan.

- 2) *Why has the action to be done ?* pertanyaan ini diindikasikan pada aktifitas yang mendesak untuk dilakukan.
- 3) *Where will the action be done ?* pertanyaan ini diindikasikan pada tempat pelaksanaan aktifitas serta fasilitas pendukung.
- 4) *When will the action be done ?* pertanyaan ini diindikasikan pada pertimbangan penetapan waktu (awal dan akhir) pelaksanaan aktifitas.
- 5) *Who will do the action ?* pertanyaan ini diindikasikan pada manusia yang ditugaskan dan bertanggung jawab melaksanakan aktivitas.
- 6) *How will the action be done ?* pertanyaan ini diindikasikan pada program cara menyelesaikan aktifitas. Pertanyaan ini sebenarnya ditujukan untuk mengecek seluruh perencanaan untuk maksud penyempurnaan dan petunjuk untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemahaman perencanaan sebagaimana disebutkan diatas dapatlah dikatakan bahwa dalam manajemen pengelolaan suatu organisasi maka perencanaan adalah suatu hal yang sangat penting dan menentukan yaitu dari mana memulai suatu pekerjaan, aktifitas apa yang harus dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaan, siapa yang ditugaskan untuk melaksanakan dan bagaimana menyelesaikan suatu pekerjaan dalam rangka mencapai suatu tujuan organisasi.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas – tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi pengorganisasian menurut Manullang (Torang 2016 : 171) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan

fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Disamping itu pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing – masing unit.

Dale (Torang 2016 : 170 - 171) menguraikan empat tindakan yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu :

- 1) Menyusun pekerjaan atau tugas – tugas yang harus dilakukan
- 2) Membagi kerja
- 3) Menetapkan mekanisme kerja (pengkoordinasian pekerjaan kedalam kesatuan yang harmonis) dan
- 4) Memonitor dan mengambil langkah – langkah penyesuaian dengan maksud mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktifitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan aktifitas untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif, efisien dan rasional. Oleh sebab itu dalam implementasi pengorganisasian seorang pimpinan harus dapat menentukan apa pekerjaan (jenis/sifat pekerjaan), siapa yang akan melakukan apa, unit – unit kerjanya, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan, fasilitas serta biaya kegiatan.

## 3. Penggerakan (*Actuating*)

Istilah *actuating* (penggerakan) ini disebut pula dengan istilah *directing* (pengarahan) definisi pengarahan menurut Sutarno (2004 : 110) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan

pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari tugas sampai meminta atau bahkan mengancam.

Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri tetapi menyelesaikan tugas – tugas esensial melalui orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membentuk para bawahan melakukan pekerjaan secara baik.

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dan lain sebagainya.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*).

Siagian (Torang 2016 : 176) mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pengamatan terhadap seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu efektifitas suatu organisasi ditentukan oleh sejauh mana *controlling* itu dilaksanakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma – norma standar atau rencana – rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan atau control yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen menurut Sutarno (2004:111) dilaksanakan untuk mengetahui :

- 1) Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.

- 2) Apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.

- 3) Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.

- 4) Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi.

Tujuan penilaian dan koreksi dalam aktivitas *controlling* ini dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan penyimpangan dapat segera diperbaiki. Pimpinan harus melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang atau sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Dengan demikian perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir berupa pengawasan dengan mengukur atau membandingkan kinerja dengan standar kinerja serta mengoreksi berbagai bentuk penyimpangan sebagai langkah perbaikan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, kerangka teori, hasil penelitian dan pembahasan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen pengelolaan sumber daya alam pada PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong dilihat dari proses perencanaannya sudah berjalan baik yaitu mengikuti pedoman kerja yang telah ditetapkan termasuk strategi pelaksanaan pekerjaan, desain tata ruang, serta rekrutmen pegawai / karyawan. Walaupun harus diakui juga oleh para karyawan bahwa masih ada kendala teknis yang terjadi dalam pelaksanaannya tapi semua berjalan sebagaimana yang diharapkan.
2. Dari proses pengorganisasian orang – orang terlibat dalam manajemen pengelolaan dapat dikatakan sudah baik karena semua bekerja sesuai bidang tugasnya masing – masing dengan pembagian kerja yang jelas sehingga hampir tidak mengalami hambatan demikian pula dengan ketepatan waktu bekerja manajemen menetapkan disiplin yang ketat datang tepat waktunya dan juga pulang sesuai waktu yang ditentukan bagi yang melanggar aturan dikenakan sanksi sampai pada sanksi pemecatan dari karyawan perusahaan.
3. Pengawasan adalah penilaian terhadap suatu proses kegiatan organisasi yang sudah maupun sedang dilaksanakan. Apakah kegiatan berjalan sesuai rencana sebelumnya atau apakah didalam pelaksanaan terjadi hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan, wewenang, penyimpangan dan pemborosan. Berdasarkan hasil penelitian dengan metode wawancara terhadap beberapa karyawan di PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong ditemukan fakta bahwa masih terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh para manajer dimana

banyak karyawan dipecat dengan alasan tidak masuk akal.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka dapatlah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Manajemen pengelolaan pada PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong hendaknya dilaksanakan secara terencana agar tidak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaannya dan harus mengikuti aturan hukum yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh korporasi sebagai pedoman dalam penyusunan rencana.
2. Manajemen pengorganisasian hendaknya dijalankan secara baik untuk menentukan apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan melakukan, bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dan dimana pekerjaan dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan dapat bekerja secara sistematis.
3. Untuk memastikan manajemen pengelolaan pada PT. Pertamina Geotermal Energy Area Lahendong berjalan lancar, maka pengawasan harus dilakukan secara rutin agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang berakibat pada pemberhentian pegawai / karyawan tanpa alasan yang jelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affidin, 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, teori dan publikasinya di era reformasi*. Alfabeta CV.
- Harbani, Pasolang. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta Bandung.

- Harahap, Syafii. Sofyan. 2005. *Sistem Pengawasan Manajemen (Manajemen Control System)*. PT. Pustaka Quantum. Jakarta
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen*. PT. Masagung. Jakarta
- Manulang, L. A. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen, Mitra Wacana Media*. Jakarta.
- Moleong Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alex Media Computindo. Bandung
- James A., F Stoner. 2006. *Manajemen Jil. Edisi Ke-6 Salemba Empat*. Jakarta.
- Safroni. 2012. *Manajemen dan Penerapannya*. Pustaka Quantum. Jakarta.
- Sifak Muhammad, 2006. *Dampak Pembangunan PLTU Tanjung Jati Terhadap Peluang Kerja*. Skripsi Pada Program Paka Sarjana Universitas Negeri Semarang (online).
- Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiani, Ambar T dan Rosida. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Torang, Syamsir. 2016. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung Alfabeta.